

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Peneliti menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan eksplanatif dalam penyusunan studi ini. Bungin (dalam Handayani & Dedi, 2017, hlm. 5) menjelaskan bahwa tipe penelitian eksplanatif digunakan sehingga mampu menerangkan korelasi sebab akibat antara variabel X dengan variabel Y dalam sebuah riset. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan survei kuesioner, tujuannya untuk mendapatkan gambaran dari hasil jawaban sampel sehingga bisa menggeneralisasi suatu populasi yang diteliti (Creswell, 2009, hlm. 145).

#### **3.2 Partisipan**

Penelitian ini menjadikan pengikut akun instagram @kemenkes\_ri yang aktif membaca informasi vaksin Covid-19 sebagai partisipan dalam penelitian. Peneliti memilih partisipan menggunakan cara *purposive samling*. Cara ini dilakukan dengan membuat ketentuan, kriteria, maupun syarat khusus terhadap sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Priyono, 2016, hlm. 118).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai jumlah sebuah uni yang memiliki sifat khusus tertentu sehingga memenuhi syarat agar dapat dijadikan objek atau subjek sebuah penelitian (Unaradjan, 2019, hlm. 110). Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh pengikut akun instagram @kemenkes\_ri. Sampel dalam penelitian ini yaitu pengikut akun instagram @kemenkes\_ri yang membaca informasi mengenai vaksin Covid-19 di akun instagram @kemenkes\_ri selama enam bulan terakhir. Dalam memilih sampel terdapat beberapa persyaratan untuk dapat menjadi responden pada studi ini sebagaimana berikut:

- a. Menggunakan media sosial instagram
- b. Mengikuti akun instagram @kemenkes\_ri
- c. Aktif membaca informasi mengenai vaksin Covid-19 di akun instagram @kemenkes\_ri selama enam bulan terakhir

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti merujuk pada rumus Isaac & Michael (Sugiyono, 2013 hlm. 87) dengan rumus:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

$\lambda^2$  = Chi kuadrat, (dk) = 1 dan kesalahan 10% harga Chi kuadrat = 2,706

N = Jumlah Populasi

P = Peluang Benar (0,5)

Q = Peluang Salah (0,5)

d = Proporsi Populasi (0,05)

$$S = \frac{2,706 \cdot 2.500.000 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (2.500.000 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S = \frac{1.691.250}{6.250,674}$$

$$S = \frac{1.691.250}{6.250,674}$$

$$S = \frac{1.691.250}{6.250,674}$$

$$S = 270,5708216$$

Karena hasil perhitungan sampel tidak bulat, maka dilakukan pembulatan menjadi 271 responden sehingga menjadi sampel dalam penelitian ini.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Studi ini menerapkan dua metode dalam memperoleh data sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kuesioner

Penelitian ini memanfaatkan metode survei dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian yang memenuhi kriteria. Jenis kuesioner yang dipilih yaitu kuesioner tertutup berisi pilihan jawaban yang

telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Kuesioner telah disesuaikan dengan pengukuran skala likert untuk memudahkan pengujian rumus penelitian.

### 3.4.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka terdiri dari konsep serta teori dari hasil studi terdahulu yang digunakan sebagai penguat, penghubung, ataupun pembanding dengan masalah yang tengah diteliti (Creswell, 2009, hlm. 25). Penelitian ini mencoba mengkaji literatur yang menjelaskan teori serta konsep dari informasi Covid-19 pada media sosial serta pengaruhnya terhadap minat partisipasi vaksinasi Covid-19.

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Pengukuran variabel dalam studi ini menggunakan skala likert. Skala ini berfungsi untuk mengukur sikap persetujuan responden terhadap suatu pernyataan representasi dari variabel yang diteliti. Skala ini terdiri atas lima jenjang diantaranya:

**Tabel 3.1. Skor Penilaian Skala Likert**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Tahu/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Adaptasi dari Hermawan, 2018, hlm. 88

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah item-item pernyataan dalam instrumen penelitian yang disarikan dari beragam konsep penelitian untuk mengukur variabel dalam penelitian (Sugiyono dalam Sugiarto, 2016, hlm. 5). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu konsumsi informasi vaksin Covid-19 yang terdiri dari lima sub variabel yaitu motif kognitif, motif afektif, motif integratif individu, motif integratif sosial, dan motif pengalihan Katz dkk., (1973, hlm. 5). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah partisipasi vaksin Covid-19 yang memiliki empat sub variabel yaitu keterlibatan saat membuat keputusan, keterlibatan dalam kegiatan, keterlibatan berorientasi keuntungan, dan keterlibatan dalam penilaian (Cohen & Uphoff, 1977, hlm. 8-11). Semua variabel tersebut sudah peneliti cantumkan ke dalam tabel 3.2 mengenai operasionalisasi variabel.

**Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel (X) Konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial	Definisi: Pemanfaatan media media sosial untuk mencari, mengakses maupun membaca informasi mengenai vaksin Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, integratif individu, integratif sosial, dan pelepasan audiens. (Katz dkk., 1973, hlm. 5)			
	Kebutuhan Kognitif	Pengetahuan	1. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk menambah wawasan saya mengenai vaksin covid-19	Likert

			2. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk mengetahui fakta sebenarnya mengenai vaksin covid-19
		Pemahaman	3. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk memahami jenis-jenis vaksin covid-19 4. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk memahami efek samping vaksin covid-19
	Kebutuhan Afektif	Pengalaman Emosional	5. Saya membaca informasi mengenai pengalaman orang lain sesudah vaksin covid-19 6. Saya membaca informasi vaksin covid-19 yang dapat menggugah emosi saya
		Estetika	7. Saya membaca informasi vaksin covid-19 yang dibuat dengan gambar ilustrasi yang menarik 8. Saya membaca informasi vaksin covid-19 yang dibuat dengan cerita yang menarik
	Kebutuhan Integratif Individu	Kredibilitas	9. Saya membaca informasi vaksin covid-19 dari sumber yang dapat dipercaya

			10. Saya membaca informasi vaksin covid-19 yang disampaikan oleh ahli kesehatan
		Keyakinan	11. Saya membaca informasi vaksin covid-19 yang sesuai dengan opini saya terhadap vaksin covid-19 12. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk meneguhkan pandangan saya terhadap vaksin covid-19
	Kebutuhan Integratif Sosial	Kerabat	13. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk menjadi bahan diskusi dengan keluarga saya 14. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk menjadi bahan diskusi dengan teman saya
		Dunia Sekitar	15. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk menjadi topik obrolan dengan komunitas lingkungan sekitar saya 16. Saya membaca informasi vaksin covid-19 untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar saya

	Kebuthuan Pelepasan	Mengurangi Tekanan	17. Saya membaca informasi efek samping vaksin covid-19 yang tidak membahayakan kesehatan tubuh 18. Saya membaca informasi kandungan vaksin covid-19 yang teruji halal oleh pemerintah	
		Melupakan Pengalaman Buruk	19. Saya membaca informasi mengenai pengalaman menyenangkan saat mengikuti program vaksin covid-19 20. Saya membaca informasi mengenai peningkatan imunitas masyarakat setelah mengikuti program vaksin covid-19	
Variabel (Y) Partisipasi Vaksin Covid-19	<p>Definisi: Keterlibatan individu dalam program kesehatan vaksinasi covid-19 melalui lima bnetuk partisipasi yaitu pengambilan keputusan, pengimplementasian atau pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan penilaian serta pengamatan. (WHO, 2019, hlm. 1) (Cohen &amp; Uphoff, 1977, hlm. 8-11)</p>			
	Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan	Keputusan Awal	1. Saya tertarik untuk mengikuti program vaksinasi covid-19	Likert

			2. Saya memutuskan untuk mengikuti program vaksinasi covid-19
	Keputusan yang Sedang Berlangsung		3. Saya mencari jadwal diadakannya program vaksinasi covid-19 4. Saya memilih vaksin covid-19 yang cocok dengan kondisi tubuh saya sebelum mengikuti program vaksinasi covid-19
	Keputusan Operasional		5. Saya memilih lembaga terpercaya untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 6. Saya memilih lembaga di bawah naungan pemerintah untuk mengikuti program vaksinasi covid-19
	Partisipasi dalam Pelaksanaan	Kontribusi Sumber Daya	7. Saya meluangkan waktu agar dapat mengikuti program vaksinasi covid-19 8. Saya membagikan informasi mengenai program vaksinasi covid-19 kepada orang lain



		Upaya Administrasi dan Koordinasi	9. Saya melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 10. Saya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mengenai kondisi tubuh saya ketika mengikuti program vaksinasi covid-19
		Kegiatan Pendaftaran Program	11. Saya mendaftarkan diri untuk mengikuti program vaksinasi covid-19 12. Saya mengikuti program vaksinasi covid-19 sesuai ketentuan yang berlaku
	Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat	Material	13. Saya mengikuti program vaksinasi covid-19 untuk meningkatkan imunitas tubuh 14. Saya mengikuti program vaksinasi covid-19 untuk mendapatkan sertifikat sudah vaksin covid-19
		Sosial	15. Saya mengikuti program vaksinasi covid-19 untuk mempercepat kekebalan komunal

		Personal	16. Saya mengikuti program vaksinasi covid-19 sehingga lebih aman dari penularan virus covid-19 17. Saya mengikuti program vaksinasi covid-19 agar percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain	
	Partisipasi dalam Evaluasi	Langsung	18. Saya menyampaikan pandangan saya mengenai program vaksinasi covid-19 kepada tenaga kesehatan secara langsung 19. Saya memberikan masukan mengenai program vaksinasi covid-19 kepada lembaga pemerintah secara langsung	
		Tidak Langsung	20. Saya mengutarakan pandangan saya mengenai program vaksinasi covid-19 di media sosial untuk konsumsi pribadi 21. Saya mengutarakan pendapat saya mengenai program vaksinasi covid-19 secara anonim	

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Operasionalisasi variabel yang berfungsi dalam mengukur variabel penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga instrumen layak untuk diberikan kepada responden.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini berfungsi untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dapat benar-benar mengukur konsep yang ingin diukur sesuai tujuan penelitian (Dewi, 2018, hlm. 2). Dalam menguji validitas instrumen dapat menggunakan rumus *product moment* Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : r hitung

N : jumlah responden

$\Sigma X$  : jumlah skor item

$\Sigma$  : jumlah skor total

Hasil nilai r hitung akan dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka item pernyataan dianggap valid ( $r_{xy} > r_{tabel}$ ). Sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid ( $r_{xy} < r_{tabel}$ ).

Berikut hasil pengujian terhadap 30 orang responden. Pada uji validitas ini peneliti menguji dua variabel yaitu konsumsi informasi vaksin Covid-19 (sebagai variabel X) dan partisipasi vaksin Covid-19 (sebagai variabel Y). Pada tabel 3.3 dicantumkan hasil uji validitas Instrumen terdiri atas 39 item.

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	No Item	Corrected Item Correlation	r tabel (df = 30 - 2 = 28)	Hasil
Konsumsi Informasi Vaksin Covid-19 (X)	1	0,538	0,374	Valid
	2	0,383	0,374	Valid
	3	0,533	0,374	Valid
	4	0,471	0,374	Valid
	5	0,327	0,374	Tidak Valid
	6	0,395	0,374	Valid
	7	0,661	0,374	Valid
	8	0,727	0,374	Valid
	9	0,470	0,374	Valid
	10	0,464	0,374	Valid
	11	0,625	0,374	Valid
	12	0,508	0,374	Valid
	13	0,739	0,374	Valid
	14	0,662	0,374	Valid
	15	0,610	0,374	Valid
	16	0,535	0,374	Valid
	17	0,477	0,374	Valid
	18	0,421	0,374	Valid
	19	0,530	0,374	Valid
	20	0,555	0,374	Valid
Partisipasi Vaksin Covid-19 (Y)	21	0,575	0,374	Valid
	22	0,449	0,374	Valid
	23	0,672	0,374	Valid
	24	0,498	0,374	Valid
	25	0,608	0,374	Valid
	26	0,562	0,374	Valid
	27	0,544	0,374	Valid
	28	0,624	0,374	Valid
	29	0,629	0,374	Valid
	30	0,749	0,374	Valid
	31	0,500	0,374	Valid
	32	0,524	0,374	Valid
	33	0,428	0,374	Valid
	34	0,475	0,374	Valid
	35	0,517	0,374	Valid
	36	0,528	0,374	Valid
	37	0,281	0,374	Tidak Valid
	38	0,620	0,374	Valid
	39	0,641	0,374	Valid
	40	0,670	0,374	Valid
	41	0,459	0,374	Valid

Sumber: Lampiran 2

Dalam penelitian ini, digunakan derajat kebebasan (dk) 28 ( $dk = n - 2$  ;  $dk = 30 - 2$  ;  $dk = 28$ ). Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,374 karena instrumen dibagikan kepada 30 responden. Berdasarkan tabel 3.3. item nomer 5 pada variabel X (konsumsi informasi vaksin Covid-19) dan item nomor 37 pada variabel Y

(partisipasi vaksin Covid-19) memiliki nilai di bawah 0,374. Oleh karena itu peneliti akan menghapus item tidak valid nomor 5 dan 37 dengan alasan bahwa masih terdapat item pernyataan lain yang dapat mewakili indikator pada dimensi instrumen yang diukur. Maka berdasarkan hasil uji validitas item pernyataan yang bernilai lebih dari 0,374 dianggap valid dan dapat digunakan menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk melihat apakah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian dapat diandalkan atau konsisten apabila kembali digunakan ulang pada waktu yang lain (Dewi, 2018, hlm. 3). Dalam penelitian ini digunakan rumus Cronbach's Alpha untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : jumlah item pernyataan yang diuji

$\sum \sigma_n^2$  : jumlah varians item pernyataan

$\sigma_t^2$  : varians total

Untuk mengetahui signifikansi reliabilitas ditentukan dengan mendistribusikan *student t* yaitu:

$$thit = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Apabila  $t$  hitung lebih besar dibandingkan  $t$  tabel, maka instrumen pada penelitian reliabel. Sedangkan bila  $t$  hitung lebih kecil dibandingkan  $t$  tabel, maka instrumen dalam penelitian tidak reliabel. Selain itu, DeVellis (dalam Karen dkk., 2018, hlm. 9) mengungkapkan bahwa untuk mengukur Alpha Cronbach dapat merujuk pada skala dari 0 hingga 1 yang dikelompokkan menjadi enam bagian sebagai berikut:

1. Alpha Cronbach Skor  $< 0,60$  artinya tidak dapat diterima
2. Alpha Cronbach Skor  $0,60 - 0,65$  artinya tidak diinginkan
3. Alpha Cronbach Skor  $0,65 - 0,70$  artinya diterima secara minimum

4. Alpha Cronbach Skor 0,70 – 0,80 artinya dapat diterima
5. Alpha Cronbach Skor 0,80 – 0,90 artinya sangat bagus
6. Alpha Cronbach Skor > 0,90 artinya mempertimbangkan agar mengurangi skala

Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap 30 responden menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26 yang ditunjukkan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Critical r	Hasil
Konsumsi Informasi Vaksin Covid-19 (X)	0,882	0,80 – 0,90	Sangat Bagus
Partisipasi Vaksin Covid-19 (Y)	0,891	0,80 – 0,90	Sangat Bagus

Sumber: Lampiran 2

### 3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam sebuah penelitian. Terdapat beberapa tahap prosedur penelitian yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti merumuskan masalah yang ada untuk dapat dijadikan sebagai bahan penelitian;
2. Lalu peneliti membandingkan kondisi masalah yang ditemukan di lapangan dengan ketersediaan data;
3. Selanjutnya peneliti mengawali penelitian dengan mengkaji latar belakang masalah dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan topik masalah yang diteliti;
4. Kemudian peneliti melakukan tahap pengujian keabsahan dan keandalan data hingga pada proses pengumpulan data asli di lapangan;
5. Setelah itu peneliti mengolah data yang telah didapatkan untuk kemudian dianalisa sesuai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan;
6. Setelah analisa selesai, peneliti menjabarkan hasil analisa untuk dibahas dan dibuat simpulan dan rekomendasi.
7. Terakhir peneliti membuat laporan dari awal permasalahan hingga tahap akhir penelitian

### 3.8. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini bersifat representatif sehingga penelitian ini lebih terstruktur dibandingkan penelitian eksplorasi (Darmawan, 2013, hlm. 49).

Peneliti menggunakan analisis data deskriptif untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Maka analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi informasi vaksin Covid-19 pada media sosial terhadap partisipasi vaksin Covid-19. Kusnendi (2017, hlm. 6) mengungkapkan bahwa dalam menganalisis data deskriptif dilakukan dengan tahapan: (1) menentukan kriteria kategorisasi, (2) menghitung nilai statistik deskriptif, dan (3) mendeskripsikan variabel.

#### 1. Kriteria Kategorisasi

$$\begin{aligned} X > (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Tinggi} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Moderat} \\ X < (\mu - 1,0\sigma) & : \text{Rendah} \end{aligned}$$

Keterangan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

#### 2. Distribusi Frekuensi

Mengubah data variabel menjadi data ordinal dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Kategori Variabel Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

Perhitungan persentase profil responden dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi (%)

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel dalam penelitian

### **3.9. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.9.1. Uji Normalitas**

Siregar (dalam Pratama & Permatasari, 2021, hlm. 6) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan test Komolgorov Smirnov pada aplikasi IBM SPSS bersi 26. Pengambilan kesimpulan dari hasil test Komolgorov Smirnov sebagai berikut:

1. Jika hasil nilai signifikansi  $> 0,05$ . maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal
2. Jika hasil nilai signifikansi  $< 0,05$ . maka disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

#### **3.9.2. Uji Homogenitas**

Uji Homogenitas bertujuan untuk menjelaskan sama (homogen) atau tidaknya beberapa kelompok varian populasi dalam sebuah penelitian. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan Anova. Uji homogenitas dilakukan jika kelompok data memiliki distribusi yang normal (Setyawan, 2021, hlm. 14). Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka disimpullkan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih adalah sama (homogen).
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka disimpullkan bahwa varian dari dua kelompok data atau lebih adalah tidak sama (tidak homogen).

#### **3.9.3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas menjelaskan variabel bebas penyebab terdapat hubungan yang sempurna (Kusnendi, 2017, hlm 51). Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk menggambarkan apakah terjadi hubungan



sempurna antara variabel Konsumsi Informasi Vaksin Covid-19 dan Partisipasi Vaksin Covid-19. Uji ini memiliki sifat tidak dapat dilanggar, apabila ditemukan adanya masalah dalam sampel penelitian, maka akan menghasilkan model yang tidak dapat diprediksi. Ghozali (dalam Ginting & Silitonga, 2019, hlm. 5) menjelaskan bahwa parameter uji multikolinieritas dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### 3.9.4. Uji Heterokedastisitas

Ghozali (dalam Ginting & Silitonga, 2019, hlm. 6) mengungkapkan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan terhadap dua model regresi yaitu Konsumsi Informasi Vaksin Covid-19 dan Partisipasi Vaksin Covid-19. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola pada grafik *Scatterplot*. Jika titik-titik membentuk pola yang teratur maka terindikasi terjadi gejala heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya jika titik-titik pada grafik menyebar tidak teratur dan mendekati garis nol, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### 3.10. Uji Hipotesis

#### 3.10.1. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, jika ditemukan adanya hubungan maka akan diukur berarti atau tidaknya serta erat atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 313). Dalam penelitian ini uji korelasi yang dilakukan menggunakan metode *Pearson's Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r :Nilai Korelasi Pearson

$\Sigma X$  :Jumlah pengamatan variabel X

$\Sigma Y$  :Jumlah pengamatan variabel Y

$\Sigma XY$  :Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\Sigma X^2$  :Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\Sigma Y^2$  :Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Riduwan (dalam Bertan, dkk., 2016, hlm. 3) menambahkan tingkat pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi sebagai berikut: 0,00-0,100 dengan nilai sangat rendah; 0,200-0,400 dengan nilai rendah; 0,400-0,600 dengan nilai cukup; 0,600-0,800 dengan nilai kuat; dan 0,800-1,000 dengan nilai sangat tinggi.

### 3.10.2. Uji Regresi Linier Berganda (ARM)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen, untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan untuk memprediksi nilai dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm. 2). Pengujian ARM menggunakan perangkat lunak IBM SPSS dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Partisipasi Vaksin Covid-19

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$\beta_1$  : Konstanta regresi variabel X

X<sub>1i</sub> : Kebutuhan Kognitif

X<sub>2i</sub> : Kebutuhan Afektif

X<sub>3i</sub> : Kebutuhan Integratif Individu

X<sub>4i</sub> : Kebutuhan Integratif Sosial

X<sub>5i</sub> : Kebutuhan Pelepasan

e : Standar error

### 3.10.3. Pengujian Secara Parsial (Uji-T)

Pengujian secara parsial atau uji t adalah prosedur yang memperhatikan hasil sampel untuk digunakan dalam verifikasi keberanan atau kesalahan hipotesis nul ( $H_0$ ). Uji t digunakan untuk melihat hubungan secara parsial antara variabel

independen dengan variabel dependen. Keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis nul ditentukan berdasarkan nilai uji statistika dari data yang diperoleh. Dalam pengujian hipotesis dengan uji t, tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% atau 0,1% pada taraf signifikansi 90%. Hasil nilai t hitung dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut (Kusnendi, 2017, hlm. 4)::

$$Tbk = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})C_{ii}}}; db = n - k - 1$$

Kriteria terkait penerimaan atau penolakan  $H_0$  dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan; dan
2. Jika nilai t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan.

#### 3.10.4. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji hipotesis seluruh variabel penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kusnendi, 2017, hlm. 4). Dalam mencari uji f dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010, hlm. 257):

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota data atau kasus

Hasil F hitung yang telah diperoleh lalu dibandingkan dengan Ftabel yang didapatkan dengan standar error atau signifikansi pada 0,05. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:  $H_0$  ditolak jika Fhitung > Ftabel atau nilai signifikan <  $\alpha$ . Dan sebaliknya,  $H_0$  diterima jika Fhitung < Ftabel atau nilai signifikan >  $\alpha$ .

#### 3.10.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

*Adjusted*  $R^2$  berfungsi untuk mengevaluasi model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model.  $R^2$  akan mengalami peningkatan meskipun variabel independen tersebut secara statistik tidak signifikan

mempengaruhi variabel dependen. Adjusted  $R^2$  nilainya dapat naik ataupun turun jika satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Kusnendi, 2017, hlm.3).

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Kusnendi, 2017, hlm.3):

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan *adjusted*  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Kusnendi, 2017, hlm.3):

$$Adjusted R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$$

Koefisien determinasi dan Adjusted  $R^2$  memiliki ketentuan sebagai berikut (Kusnendi, 2017, hlm.3):

1. Jika  $R^2$  semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen semakin dekat.
2. Jika  $R^2$  semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen semakin jauh.